

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sekelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni. Budaya bersifat kompleks, abstrak, dan luas.

Pengertian secara umum tentang budaya dapat beraneka macam. Akan tetapi, berakhir pada intinya yang hanya satu yaitu cara hidup yang dimiliki bersama oleh kelompok masyarakat tertentu. Terbentuk dari banyak unsur dan menyeluruh. Walaupun tidak ada aturan tertulisnya, budaya dapat bersifat memaksa sekaligus memberikan pedoman untuk berperilaku supaya kehidupan lebih bermartabat dan bersahaja. Kebudayaan merupakan hasil dari karya cipta, rasa, dan karsa manusia. Lingkupnya mencakup banyak aspek kehidupan seperti hukum, keyakinan, seni, adat atau kebiasaan, susila, moral, dan juga keahlian. Kehadirannya mampu mempengaruhi pengetahuan seseorang, gagasan, dan ide meskipun budaya berwujud abstrak.

Dalam hidupnya, manusia tak pernah lepas dari kebudayaan dan adat istiadat. Budaya juga berfungsi sebagai identitas dan ciri khas. Untuk itu, keberadaannya amatlah penting. Tak heran jika setiap kelompok atau golongan masyarakat tertentu memiliki budayanya yang berbeda – beda. Kata kebudayaan diambil dari Bahasa Sansekerta, yakni “buddhayah” yang artinya adalah hal – hal yang memiliki arti budi dan akal manusia. Secara garis besar, maksudnya adalah dengan budi dan akal, manusia dapat melangsungkan kehidupan. Budaya bersifat turun temurun, dari generasi ke generasi terus diwariskan.

Pengertian budaya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, budaya/bu·da·ya/ *n* adalah 1 pikiran; akal budi: *hasil* –; 2 adat

istiadat: *menyelidiki bahasa dan* –; 3 sesuatu mengenai kebudayaan yang sudah berkembang (beradab, maju): *jiwa yang* –; 4 *cak* sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan yang sudah sukar diubah; Sedangkan makanan merupakan 1 segala sesuatu yg dapat dimakan (spt panganan, lauk-pauk, kue); 2 *ki* segala bahan yg kita makan atau masuk ke dl tubuh yg membentuk atau mengganti jaringan tubuh, memberikan tenaga, atau mengatur semua proses dl tubuh; 3 rezeki. Sehingga dapat disimpulkan bahwa budaya makanan merupakan pengetahuan mengenai makanan khas suatu daerah yang memiliki filosofi dan juga sentuhan teknologi pangan. Selain itu, sejarah dan nama khas makanan tersebut juga akan ditelusuri lebih dalam sehingga pengetahuan tersebut dapat terus dilestarikan.

Makan bedulang merupakan sarana pengikat tali silaturahmi. Ketentuan yang berlaku yang disepakati oleh masyarakat melayu belitong, pelakunya harus duduk besila yang menunjukkan kesetaraan dan kebersamaan begitu dijunjung tinggi tradisi makan bedulang memuat nilai-nilai kerukunan, persatuan serta tentang rasa sebgaimana diperlihatkan dalam penggunaan serbet dan kecibokan.

Beragam istilah muncul mulai dari makan bedulang, makan bang dulang, makan jok dulang, dan pada akhirnya disepakati istilah makan bedulang. Dulang yang digunakan ada beberapa macam: dulang kayu, dulang tembaga, dulang panic, dulang pahar (semberit). Isi makanan yang ada di dalam dulang juga harus disepakati apa saja yang utama harus disediakan.

Esensi dari keseluruhan upaya menggali, mengembangkan dan melestarikan filosofi dan nilai-nilai luhur dalam tradisi makan bedulang merupakan upaya menemukan ruh kebudayaan melayu belitong.

Pengertian makan bedulang secara sederhana dapat diartikan sebagai makan mempergunakan dulang. Makan bedulang secara lebih lengkap dapat diartikan sebagai prosesi makan bersama dalam satu dulang yang terdiri dari empat orang, di dalam lingkungan keluarga maupun di dalam lingkungan upacara adat dengan tata cara tertentu. Tidak ada keterangan yang pasti sejak kapan orang melayu belitong memulai tradisi makan bedulang.

Makan bedulang dilakukan dalam lingkungan dalam lingkungan keluarga. Setiap rumah tangga urang melayu belitong dapat dipastikan menyimpan dulang

yang digunakan untuk menyajikan makanan bagi keluarga. Ini menunjukkan bahwa makan bedulang merupakan tradisi masyarakat urang belitong. Hal ini diperkuat ure-ure (ungkapan) urang belitong berbunyi: “biar sakit di tulang asal nyaman di dulang” yang bermakna dulang sangat berharga dalam kehidupan urang melayu belitong. Segala letih dan kesusahan dalam mencari penghidupan menjadi lenyap begitu berkumpul bersama dihadapan dulang untuk makan bersama seluruh anggota keluarga.

Makan bedulang adalah prosesi makan bersama dalam satu dulang yang terdiri dari empat orang duduk bersila saling berhadapan mengitari tempat yang berisikan makanan. Secara harfiah, makan bedulang adalah makan menggunakan dulang, yaitu talam atau nampan besar yang berbentuk bulat. Dalam tradisi turun menurun ini disajikan berbagai makanan khas Belitong yang mencerminkan keterkaitan yang erat antara sistem sosial dan ekologi Belitong. Makna filosofisnya adalah dengan duduk bersila, juga berarti sama rata (saling menghargai antar masyarakat) dan juga sesuai dengan sunnah Nabi Muhammad SAW.

Tradisi makan Bedulang tentu memiliki aturan, salah satunya lewat petugas pelaksana. Petugas ini terdiri dari Mak Panggong (koordinator tata cara makan bedulang), Penata Hidangan (yang menyiapkan makanan dan peralatan makan), Tukang Berage (bertugas menaruh makanan di atas dulang), Tukang Perikse Dulang (memeriksa kelengkapan lauk pauk), Tukang Ngisi Aik (mengisi air minum ke dalam gelas), dan terakhir Tukang Ngangkat Dulang (mengangkat dulang ke hadapan para tamu). Karena makan bedulang merupakan tradisi turun menurun, maka ada beberapa hal yang harus dilakukan sebelum makan dimulai.

Para petugas juga harus beretika dalam mengantar dulang ke hadapan para tamu. Jumlah pengangkat dulang harus berjumlah paling sedikit tiga orang. Dulang juga harus dipegang dengan kedua tangan, dengan kaki kanan yang ditekuk ke atas lutut, posisinya pun tidak boleh membelakangi tamu. Setelah itu Penyulu Gawai menyalami para tamu dan mengatur posisi masing-masing tamu. Orang yang paling muda menyerahkan piring kepada Tukang Ngangkat Dulang, kemudian diberikan lagi kepada orang yang lebih tua berdasarkan tingkat dan

status sosialnya. Setelah proses makan selesai, wajib untuk mencuci tangan di wadah yang telah disediakan, kemudian mengeringkannya dengan serbet berlipat empat dan harus dikembalikan seperti semula.

Walaupun tradisi makan bedulang adalah salah satu adat turun menurun bagi masyarakat Belitung, namun tidak sedikit juga yang melakukannya tanpa memperhatikan nilai yang terkandung di dalamnya. Masih ditemukan kesalahan dari tata cara dan etika. Tetapi tetap saja, makan bedulang ini menjadi objek wisata kebanggaan Belitung.

Ragam makanan yang disajikan disesuaikan dengan tujuan makan bedulang itu sendiri. Penyajian makan bedulang bersama keluarga disesuaikan dengan kemampuan keluarga sedang pada saat kundangan disesuaikan tradisi dan mempertimbangkan jumlah yang diundang.

Jenis makanan yang disajikan disesuaikan dengan tujuan jamuan makan. Dalam hajatan besar, tuan rumah akan membawakan sedulang makanan kerumah dukun kampung. Setidaknya dalam tiga bagian makanan yang disajikan. Bagian pertama berisi lauk pauk yang diletakkan diatas dulang. Bagian kedua nasi dan bagian ketiga kue dan buah-buah pencuci mulut. Kue yang disajikan biasanya berupa dodol atau kue yang mudah dikunyah yang sudah diiris empat bagian. Dalam dulang terdiri dari 4-5 piring kecil mengelilingi mangkok besar berisi makanan kuah banyak, biasanya gangan. Baik gangan darat yang dibumbui daun renggadaian, daun campur singkong yang telah diiris kecil. Sedangkan piring-piring kecil berisi ayam lundo (ayam kuah), sate ikan, sambal (sambal goreng, sambal nanas, sambal serai, sambal cinge atau rusip). Makanan yang disajikan menunjukkan kelimpahan hasil bumi dan laut belitung.

ilmu pengetahuan adalah seluruh usaha sadar untuk menyelidiki, menemukan, dan meningkatkan pemahaman manusia dari berbagai segi kenyataan dalam alam manusia. Segi-segi ini dibatasi agar dihasilkan rumusan-rumusan yang pasti. Ilmu memberikan kepastian dengan membatasi lingkup pandangannya, dan kepastian ilmu-ilmu diperoleh dari keterbatasannya. Pengertian Ilmu

Pengetahuan lainnya adalah suatu sistem berbagai pengetahuan yang didapatkan dari hasil pemeriksaan-pemeriksaan yang dilakukan secara teliti dengan menggunakan suatu metode tertentu. Jadi, ilmu adalah segala proses kegiatan terhadap suatu keadaan dengan cara menggunakan alat, prosedur, cara, metode, sehingga menghasilkan pengetahuan baru bagi manusia itu sendiri.

Ilmu adalah pengetahuan yang sudah dikelompokkan, disistematisasi, dan diinterpretasikan sehingga menghasilkan suatu kebenaran objektif serta sudah diuji kebenarannya secara ilmiah. Mudah-mudahan, ilmu adalah kegiatan berpikir untuk mendapatkan pengetahuan yang benar atau secara sederhana ilmu bertujuan mendapatkan kebenaran. Ilmu bukan sekadar pengetahuan (knowledge), tetapi merangkum sekumpulan pengetahuan berdasarkan teori-teori yang disepakati dan dapat secara sistematis diuji dengan seperangkat metode yang diakui dalam bidang ilmu tertentu.

Dipandang dari sudut filsafat, ilmu terbentuk karena manusia berusaha berpikir lebih jauh mengenai pengetahuan yang dimilikinya. Orang yang berilmu berarti ia memiliki pengetahuan, dasar, pemahaman, dan memiliki batasan tergantung pada keterbatasannya dalam mencari ilmu yang diperolehnya. Ilmu pengetahuan itu bersifat konkret, sehingga dapat diamati, dipelajari, dan diajarkan serta teruji kebenarannya, teratur, bersifat khas atau khusus dalam arti mempunyai metodologi, obyek, sistematika dan teori sendiri. Ilmu juga harus bersifat empiris (hasil dari panca indera atau percobaan), sistematis, objektif, analitis, dan verifikasi.

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan sebagainya.

Media massa adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan-pesan dari sumber kepada khalayak (menerima) dengan menggunakan alat-

alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, film, radio, TV. Media massa merupakan saluran yang digunakan oleh jurnalistik atau komunikasi massa. Tujuannya, memanfaatkan kemampuan teknik dari media tersebut, sehingga dapat mencapai khalayak dalam jumlah tak terhingga pada saat yang sama. Media massa dibagi menjadi dua menurut sifatnya, media massa dibagi menjadi dua menurut sifatnya, media massa cetak dan media massa elektronik.

Media cetak merupakan suatu media yang bersifat statis dan mengutamakan pesan-pesan visual. Media ini terdiri dari lembaran kertas dengan sejumlah kata, gambar, atau foto dengan tata warna dan halaman putih. Media cetak merupakan dokumen atas segala dikatakan orang lain dan rekaman peristiwa yang ditangkap oleh jurnalis dan diubah dalam bentuk kata-kata, gambar, foto, dan sebagainya. Secara harfiah dilihat pengertian media cetak tersebut, Nampak adanya keunggulan media ini dibandingkan dengan media lainnya, yaitu, menyampaikan sebuah informasi secara detail dan terperinci. Namun dari semua itu, media cetak akan bertahan hidup bahkan akan tetap berkembang sekalipun menghadapi saingan media lainnya, asalkan tanggap akan perubahan dan mampu menyesuaikan serta menguasai perubahan. Inovasi dan adaptasi. Secara umum, media cetak diklasifikasikan menjadi beberapa jenis yaitu: majalah, buku, poster, flyer, dan sebagainya.

Buku memiliki dua jenis yaitu buku fiksi dan buku nonfiksi. Buku fiksi Merupakan buku yang berisi cerita, sifatnya imajinatif. Tidak membutuhkan pengamatan dalam pembuatannya dan tidak perlu dipertanggungjawabkan, karena ide ceritanya berasal dari khayalan atau imajinasi penulis. Bahasa yang digunakan biasanya bahasa kiasan atau konotatif. Jadi, pembaca diajak untuk masuk ke dalam cerita itu dengan bahasa yang tidak biasa.

Sedangkan Buku nonfiksi Merupakan buku yang berisi kejadian sebenarnya dan bersifat informatif. Dalam buku nonfiksi, membutuhkan pengamatan dan data dalam pembuatannya, sehingga dapat dipertanggungjawabkan isinya. Bahasa yang digunakan biasanya bahasa denotatif

atau bahasa sebenarnya, jadi pembaca dapat langsung memahami maksud dari isi buku. Buku nonfiksi dibuat berdasarkan pengamatan dan data maka isi dari buku tersebut harus memiliki fakta-fakta. Oleh karena itu, buku nonfiksi sering dijadikan sumber informasi oleh para pembaca.

Pengertian buku fotografi secara umum merupakan kumpulan gambar-gambar yang diambil menggunakan alat kamera yang dituangkan kedalam sebuah buku. Penulis memilih buku fotografi sebagai media perancangan untuk memperkenalkan tentang kebudayaan makan bedulang yang ada di Belitung dan meningkatkan minat masyarakat terhadap buku fotografi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang didapat maka rumusan masalah dalam proposal ini adalah:

1. Bagaimana merancang media cetak buku kebudayaan makan bedulang belitung yang baik dan benar agar dapat di terima oleh pembaca?
2. Bagaimana memvisualisasikan media cetak buku kebudayaan makan bedulang belitung secara efektif dan komunikatif agar tersampaikan dengan baik?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, batasan masalah dalam perancangan Media Cetak Buku ini adalah :

1. Kebudayaan Makan Bedulang Belitung dalam buku fotografi yang dibuat.
2. Segmentasi audience :
 - 2.1. Demografis
 - 2.1.1. Jenis kelamin : Pria dan Wanita
 - 2.1.2. Usia : 17 – 50 tahun
 - 2.1.3. Pendidikan : SD – Universitas
 - 2.1.4. Golongan : Menengah Atas
 - 2.2. Geografis : Provinsi Bangka belitung dan seluruh wilayah di Indonesia
 - 2.3. Psikografis :kelompok masyarakat yang menyukai sejarah kebudayaan kuliner dan suka memasak.

1.4Maksud dan Tujuan Perancangan

Dalam perancangan proposal Tugas Akhir ini terdapat suatu tujuan agar dapat melaksanakan pembuatan proposal dengan baik. Penulisan proposal ini bertujuan sebagai:

1. Mengetahui cara merancang Buku Kebudayaan Makan Bedulang secara baik dan benar.
2. Mengetahui cara memvisualisasikan media cetak buku kebudayaan makan bedulang belitung secara efektif dan komunikatif agar tersampaikan dengan baik.
3. Memberikan Informasi yang Lengkap Tentang Bedulang dan Mengangkat Budaya Makan Bedulang.

1.5Metode Pengumpulan Data

Data merupakan bahan dasar dari informasi yang mewakili sebuah benda, tindakan, atau fakta. Dengan melakukan kegiatan pencarian data ke lapangan, penulis bisa mendapatkan data atau informasi akurat tentang tema yang sedang diangkat. Dan dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1.5.1 Data Lapangan

Dalam memperoleh data lapangan terbagi dalam dua jenis data yang digunakan antara lain:

a. Data Observasi

Metode observasi, metode pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan secara langsung dan melakukan pencatatan secara cermat dan disusun secara sistematis sehingga dapat mengumpulkan data-data yang otentik.

b. Data Wawancara

Data wawancara digunakan untuk memperkuat data observasi. Oleh karena itu penulis juga melakukan wawancara untuk mencari informasi serta memperkuat data observasi yang telah diperoleh.

1.6 Kerangka Pemikiran

Untuk mempermudah pemahaman terhadap masalah yang sedang diangkat dalam karya Tugas Akhir ini. Penulis melakukan pemetaan pada permasalahan secara sederhana, yang nantinya akan dihasilkan sebuah karya . Berikut ini gambaran lebih jelasnya

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, maksud dan tujuan perancangan, metode pengumpulan data, kerangka pemikiran dan skematika perancangan.

2. BAB II LANDASAN TEORI DAN ANALISA DATA

Bab ini berisi tentang teori serta tinjauan dari beberapa aspek dan analisa data yang berhubungan dengan pokok pembahasan sebagai dasar pembuatan tugas akhir.

3. BAB III PROSES PERANCANGAN “JUDUL TUGAS AKHIR”

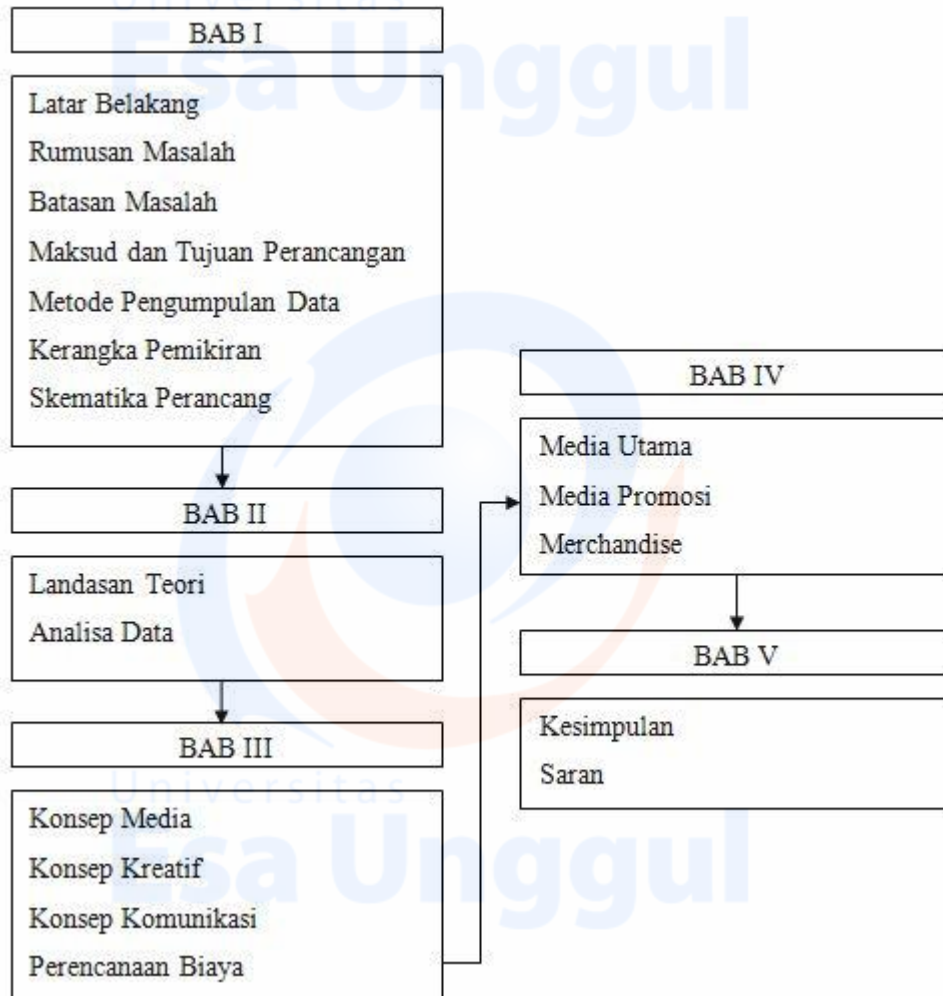
Bab ini berisi membahas tentang konsep aplikasi perancangan buku ilustrasi berupa fotografi, dimulai dari proses pra-produksi, produksi, pasca-produksi.

4. BAB IV DESAIN DAN APLIKASI

Bab ini berisi tentang karya tugas akhir yang telah dibuat, berupa desain yang akan diaplikasikan pada media-media sebagai sarana promosi dan penyiaran.

5. BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan menyeluruh dan sarana yang diperoleh penulis dari analisis dan pembahasan terhadap masalah yang sudah diamati.



Gambar 1.1

Bagan Sistematika Pemikiran

Robbil Tri Atmojo, 2020